

ABSTRAK

Kabe-don adalah sebuah adegan romantis yang banyak ditemui di *manga*, *anime*, *dorama*, maupun film Jepang dengan genre romantis. Adegan romantis tersebut ditunjukkan dengan pihak laki-laki memukulkan tangannya ke tembok sembari menggapit pihak perempuan di antara tubuh pihak laki-laki dan tembok. Fenomena *kabe-don* muncul dengan banyaknya perempuan Jepang yang ingin di-*kabe-don*, yaitu menjadi objek dari tindakan *kabe-don*. Idaman akan tindakan *kabe-don* tersebut merupakan keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang hanya dimiliki oleh manusia yang oleh Erich Fromm disebut dengan “kebutuhan manusia”. Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan akan “keterhubungan,” “keunggulan,” “keberakaran,” “kepekaan akan identitas,” dan “kerangka orientasi” yang dapat dipenuhi dengan dua cara, yaitu secara produktif dan secara nonproduktif. Pemenuhan kebutuhan secara produktif dilakukan dengan cinta, kreasi, pendewasaan, individualisasi, dan rasionalitas. Di sisi lain, pemenuhan kebutuhan secara nonproduktif dilakukan dengan narsisme, destruksi, fiksasi, konformitas, dan irasionalitas.

Selain itu, idaman perempuan Jepang akan *kabe-don* juga tidak lepas dari faktor kultural di mana perempuan tersebut berada. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dicari faktor kultural apa yang ada di balik idaman perempuan akan tindakan *kabe-don* menggunakan analisis tema budaya James Spradley. Tema budaya ditemukan dengan mencari benang merah dari adegan-adegan romantis yang ada. Setelah tema budayanya diketahui, dilakukan analisis menggunakan konsep-konsep kebutuhan manusia dalam teori psikoanalisis humanistik Erich Fromm dengan merelasikannya dengan tema budaya tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *netnografi*, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang relevan dari media-media daring dalam bentuk pengakuan, hasil survei maupun pemberitaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis tema budaya dan psikoanalisis humanistik Erich Fromm. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa *amae* merupakan tema budaya dari idaman perempuan Jepang akan tindakan *kabe-don*, dan idaman tersebut memungkinkan untuk menjadi pemenuhan kebutuhan manusia, baik secara produktif maupun secara nonproduktif.

Kata kunci: Erich Fromm, *kabe-don*, kebutuhan manusia, psikoanalisis humanistik, tema budaya

ABSTRACT

Kabe-don is a romantic scene mostly shown in romantic *anime*, *manga*, *dorama*, or film. This romantic scene is performed with a man slams a wall with his hand while pinning a woman between his body and the wall. A lot of women yearn to be *kabe-don*-ed, they yearn to be the object of *kabe-don* so much, that it became such a phenomenon. Those yearnings for *kabe-don* are yearning for human needs, needs that are particular for human according to Erich Fromm. Human needs consist of the need of relatedness, transcendence, rootedness, sense of identity, and frame of orientation. Those human needs can be fulfilled in two ways, productively and nonproductively. The fulfillment of human needs can be accomplished productively with love, creation, maturity, individualisation, and rationality. Meanwhile, the fulfillment of human needs can also be accomplished with narcissism, destruction, fixation, conformity, and irrationality.

Nevertheless, Japanese women's yearnings of *kabe-don* is bound to the cultural factor of the society where those women live. Therefore, the cultural factor of the yearning of *kabe-don* must be identified using James Spradley's cultural theme analysis beforehand. The cultural theme can be found by identifying the common value shared among the romantic scenes. After the cultural theme is identified, the yearning of *kabe-don* and the identified cultural theme will be analysed using Erich Fromm's humanistic psychoanalysis concept of human needs.

Data collection will be done using netnography method by collecting data such as personal statements, surveys, or press releases from online media and sources. Collected data will be analysed using cultural theme analysis and Erich Fromm's humanistic psychoanalysis. Based on the results of the analyses, *amae* is identified to be the cultural theme of the Japanese women's yearnings of *kabe-don*, and those yearnings can become the fulfillment of human needs, either productively or nonproductively.

Keywords: cultural theme, Erich Fromm, human need, humanistic psychoanalysis, *kabe-don*

要約

壁ドンとは日本の恋愛漫画、アニメ、ドラマ、映画等におけるロマンチックな場面の一種である。このロマンチックな場面は男性が体と壁の間に女性を立たせて、手を壁につけることによって見られる行為である。壁ドンの対象になり、様々な SNS、オンラインフォーラム、さらにはニュースメディアでも、女性たちから「壁ドンされたい」という声明が多くなってきたため、壁ドンの現象が多くなった。

壁ドンされたいという欲求は人間が満たしたい特別な欲求であり、「人間のニーズ(human needs)」であるとエーリッヒ・フロムという心理学者は言っている。エーリッヒ・フロムの「人間的精神分析」によると、人間のニーズとは「外とのつながり(relatedness)」、「克服(transcendence)」、「固着(rootedness)」、「同一感(sense of identity)」、「方向づけ枠組(frame of orientation)」からなっている。それらの人間のニーズは生産的なものと非生産的なものという二つの方法により満たすことができる。生産的な方法は、愛、創造、成熟、個人化、そして合理によって成し遂げられる。非生産的な方法は、自己陶醉、破壊、拘泥、集団への一致性、そして非合理によって成し遂げられる。

その他、日本人の女性が壁ドンされたいということは彼女らが住んでいる日本の文化的背景と関連している。この論文ではジェイムズ・スプラッドリーという人類学者の「文化的テーマ分析」という分析によって壁ドンされたい女性にはどのような文化的背景があるのかを調べる。この分析は壁ドンを含めて、様々なロマンチックな場面の共通の価値を調べることによって行われる。そして、文化的テーマは、エーリッヒ・フロムの人間的な精神分析という分析技法にある人間のニーズのコンセプトと関連している。

データ収集はエスノグラフィーまたはデジタルエスノグラフィーという技法が用いられ、陳述、調査、記事という形などのネットのメディアから収集されている。そして集めたデータは文化的テーマ分析とエーリッヒ・フロムの人間的な精神分析の分析技法で分析される。

分析の結果として、「甘え」とは壁ドンされたい女性の文化的テーマ、またその欲求が生産的と非生産的に人間のニーズを満たすということがわかった。

キーワード：エーリッヒ・フロム、壁ドン、人間のニーズ、人間的な精神分析、文化的テーマ